

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam yaitu al- Qur'an. Bahasa Arab sebagai bahasa *al-Qur'an al-Karim* bukanlah suatu kebetulan karena pesan yang disampaikan tentu bersifat abadi dan kekal serta sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penemuan terkini yang diperoleh para ahli namun sebenarnya telah diceritakan dalam al- Qur'an.

Dengan adanya *al-Qur'an al-Karim* dan *al-Hadits* menggunakan bahasa Arab, maka konsekuensinya umat Islam harus mempelajari sebaik mungkin bahasa Arab. Hal ini disebabkan untuk memudahkan umat Islam menerjemahkan dan mengamalkan isi kandungan *al-Qur'an al-Karim* dan *al-Hadits* dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan bahasa asing lainnya.

Bahasa Arab mempunyai kosa kata/*al-mufradāt* yang kaya, luas dalam kata kerja, asal kata, dan susunan kalimatnya. Contohnya kata kerja 'write' dalam bahasa Inggris ✍ "dalam bahasa Arab, yang artinya adalah menulis. atau" كُتِبَ Kata

ini mendapatkan kata lain yang merupakan derivasi dari kata كُتِبَ ' كُتِبَ tersebut,

yaitu, تَكْمَب yang berarti tempat untuk menulis (meja), كُتِبَ yang berarti buku, tetapi tidak ditemukan kosakata lain yang berasal dari kata 'write'. Selain itu, dalam bahasa Inggris kata kamu hanya memiliki satu kosakata/*al-Mufradāt* baik itu kamu laki-laki maupun kamu perempuan yaitu 'you'. Sementara bahasa Arab,

kata 'kamu' di dalam bahasa Arab mempunyai dua kosakata /*al-Mufradāt*, yaitu **أَنْتَ** yang berarti kamu laki-laki, **أَنْتِ** yang berarti kamu perempuan.
dan

Dengan keunikan bahasa Arab tersebut, serta adanya *Ilmu Nahwu* dan *Ilmu Sarf* dalam bahasa Arab, maka cara / metode dalam mengajarkan bahasa Arab juga berbeda dengan bahasa lain. Di samping itu, adanya sebagian lapangan kerja yang tidak mensyaratkan bahasa Arab sebagai persyaratan utama. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk menghafal kosakata dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan bahasa Arab sangat diperlukan kreatifitas dari seorang guru untuk menggunakan metode-metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode pengajaran adalah suatu jalan yang dilalui oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang disampaikan. Pemilihan salah satu metode pengajaran adalah salah satu faktor keberhasilan seorang guru dalam membawakan materi yang diajarkannya. Di samping itu, sebuah proses pendidikan dan pengajaran bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode atau strategi pembelajaran, karena metode adalah yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu pembelajaran.

Dalam mengajarkan suatu pelajaran bahasa Arab ada berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Berbagai macam metode tersebut, seorang guru hanya menggunakan satu metode dalam proses pengajaran di kelas. Metode yang digunakan ini disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai termasuk di dalamnya metode pengajaran tata bahasa atau metode dalam mengajarkan kosakata *al-Mufradāt*.

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah cara guru dalam menggunakan metode khususnya metode dalam mengajarkan bahasa Arab dengan benar. Motivasi sebagian siswa yang lebih senang mempelajari dan mendalami bahasa Inggris daripada mempelajari bahasa Arab, menjadi masalah utama pada Pondok Pesantren Al-Ikhlās Ujung Bone. Sebagian besar siswanya lebih tertarik mempelajari dan mendalami bahasa Inggris daripada mempelajari bahasa Arab, karena adanya kaidah-kaidah dan perubahan kata seperti *Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharf* sehingga sebagian siswanya kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab. (Wawancara dengan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlās Ujung Bone pada tanggal 26 Agustus 2014)

Selain itu, masalah lain yang terdapat dalam Pondok Pesantren Al-Ikhlās Ujung Bone adalah motivasi siswa untuk menghafal kosa kata bahasa Arab kurang, sehingga jumlah *al-Mufradāt* yang mereka kuasai juga sedikit. Hal inilah yang menyebabkan jarangya interaksi antar siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagian pesantren sudah menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran paling utama, bahkan mewajibkan siswanya untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab dan menghafal kosakata/*al-Mufradāt* tanpa mempelajari kaidah-kaidah terlebih dahulu. Ada sebagian pesantren lebih mengutamakan keterampilan berbicara daripada kaidah, karena guru menganggap keterampilan berbicara sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Di sisi lain, ada juga pesantren yang lebih mengutamakan kaidah-kaidah untuk meningkatkan kemahiran membaca teks bahasa Arab. Hal ini dilakukan tergantung apa yang ingin dicapai dalam mata pelajarannya. Meskipun diketahui bahwa sebenarnya fungsi utama belajar bahasa Arab itu adalah bagaimana siswa mampu berbahasa Arab secara aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab.

Pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa dengan penghafalan kosa kata. Pendekatan *Hifz al-Mufradāt* berkaitan dengan pendekatan *al-Muḥādathah* bahkan keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Ketika menggunakan pendekatan *al-Muḥādathah* akan tetapi tidak menggunakan *Hifz al-Mufradāt* maka hasilnya kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena di dalam suatu percakapan sangat dibutuhkan yang namanya kosakata/*al-Mufradāt*. Begitupun sebaliknya, tidak akan sempurna ketika pendekatan *Hifz al-Mufradāt* yang diterapkan akan tetapi tidak menerapkan *al-Muḥādathah*, karena kosakata/*al-Mufradāt* yang telah dihafal akan mudah diucapkan apabila diaplikasikan dalam sebuah percakapan/*al-Muḥādathah*.

Berdasarkan permasalahan di atas, memang penting pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ini diterapkan pada pesantren yang lebih mementingkan kemahiran berbicara dalam bahasa Arab dibandingkan yang mengutamakan kaidah-kaidah bahasa Arab, salah satu adalah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. Meskipun pendekatan ini telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone, akan tetapi penerapannya kurang

maksimal karena tidak dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas, melainkan diterapkan di luar jam pembelajaran yang diterapkan oleh pengurus Lembaga Bahasa Al-Ikhlas (LBA) yang tak lain adalah santri dari Pondok Pesantren tersebut.

Untuk itu, penulis ingin meningkatkan kemampuan berbicara santri pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone melalui pendekatan *Hifz al-Mufradāt*.

Hifz al-Mufradāt adalah pengajaran bahasa Arab yang memberikan siswa pembendaharaan kosakata kemudian dipraktekkan dalam sebuah percakapan. Peneliti memilih pendekatan *Hifz al-Mufradāt*, meskipun pendekatan ini sudah digunakan sebelumnya akan tetapi hasilnya kurang maksimal karena pendekatan ini tidak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. Adapun judul yang akan dibahas adalah Peningkatan Kemampuan Berbicara Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone melalui Pendekatan *Hifz al-Mufradāt*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka ciri permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Kurangnya motivasi pada santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone untuk menghafal kosakata dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam sehari-hari.
2. Kurangnya jumlah *mufradāt* yang dihafal oleh siswa di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.

3. Kurangnya interaksi antar siswa dengan percakapan bahasa Arab.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya jangkauan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah, yaitu: Penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru bidang studi bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone ?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* terhadap kemampuan berbicara santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru bidang studi bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.
2. Untuk menerapkan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.
3. Untuk menggambarkan dampak / pengaruh dari penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada para pembacanya, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pengembangan kajian linguistik Arab (terapan) pada umumnya dan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan pendekatan *Hifz al-Mufradāt*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan semakin bersemangat mempelajari bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pengajar untuk dapat menggunakan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam proses belajar mengajar khususnya di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlās Ujung Melalui Pendekatan *Hifz al-Mufradāt*”. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan beberapa teori terkait dengan penelitian yang dapat mendukung keabsahan dari penyusunan penelitian ini.

1. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur’an. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an :

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.(QS. Yusuf 12 : 2).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab lebih kuat dibandingkan dengan kebutuhan bahasa lainnya, karena bahasa kitab suci ummat Islam (al-Qur’an) adalah bahasa Arab. Kitab-kitab hadits semuanya berbahasa Arab, sehingga untuk memahami isi dan

kandungan al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar tentu harus mampu berbahasa Arab.

Menurut Lawadi (1987: 15) pengertian bahasa Arab adalah bahasa yang berkembang di negara Arab dan merupakan bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat Islam, selain itu bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa internasional yang digunakan sebagai media komunikasi oleh bangsa-bangsa lain.

b. Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut Khalilullah (2009: 6-8), yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk dapat memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam,
- b) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab,
- c) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab,
- d) Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*),
- e) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.

2) Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan belajar mengajar dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar-mengajar dan prinsip motivasi belajar bahasa Arab. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, Hal ini disinggung oleh Hamid dkk (2008: 166) seperti berikut:

- a) Berpusat pada siswa,
- b) Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan,
- c) Mengembangkan kemampuan sosial,
- d) Mengembangkan fitrah bertauhid, keingintahuan, dan imajinasi,
- e) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah,
- f) Mengembangkan kreatifitas siswa,

g) Keterpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas.

2. Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

Pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren merupakan pengajaran bahasa Arab yang sangatlah berbeda dengan pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah umum lainnya. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa Arab, baik itu dalam kemampuan berbicara atau kemampuan membaca dalam bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahas Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlās bahwa pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas, misalnya pemberian kosakata/*al-Mufradāt* dan *al-Muḥādathah*. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh siswa di Pondok Pesantren.

Menurut Hermawan (2011 : 129) tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan siswa ataupun pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa (المهارة اللغية). Adapun keterampilan tersebut dibagi atas 4 bagian yaitu :

a. Keterampilan Mendengar (المهارة الاستماع)

Keterampilan mendengar/menyimak adalah kemampuan seseorang /pelajar dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh pengajar atau media tertentu. Kemampuan ini dapat dicapai dengan cara mendengarkan secara berulang-ulang untuk membedakan jenis-jenis bunyi setiap kata dengan

mendengarkan dari penutur asli maupun dengan mendengarkan melalui media-media tertentu seperti rekaman dsb.

b. Keterampilan Berbicara (المهارة الالكم)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi suatu kata untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, ide (buah pikiran) dan pendapatnya.

c. Keterampilan Membaca (المهارة ارقلةا)

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami suatu tulisan dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.

d. Keterampilan Menulis (المهارة الكتابة)

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi (buah pikiran) mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Oleh karena itu dalam suatu pengajaran bahasa Arab harus memilih metode yang tepat agar keempat keterampilan di atas dapat dikuasai oleh siswa yang mempelajari bahasa Arab khususnya di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.

3. Pengertian Metode

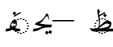
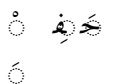
Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata metode adalah cara sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan; prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa (Reality 2008 : 448). Sementara (Arsyad 2010 : 19) mengemukakan metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan

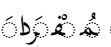

dengan yang lain dan semuanya berdasarkan approach yang telah dipilih, sedangkan Slameto (2010 : 82) mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mrncapai sauatu tujuan tertentu.

Secara umum metode menurut Hamid dkk (2008 : 3) adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya.

Penerapan metode dalam pembelajaran sangatlah penting agar pembelajaran mencapai suatu tujuan yang diinginkan, sukses atau tidaknya pembelajaran tergantung dari metode yang di terapkan oleh seorang guru, akan tetapi terkadang guru menerapkan metode yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang guru diberikan, misalnya seorang guru ingin siswanya terampil dalam membaca kitab kuning, akan tetapi guru menerapkan metode yang bukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

4. Pengertian *Hifzu al-Mufradāt*

Secara etimologi *Hifzu al-Mufradāt* berasal dari dua kata yaitu *Hifzu* dan *al-Mufradāt* . Kata *Hifzu* berasal dari kata  yang berarti menghafal 

dan  yang berarti kosa kata. Kosakata/*al-Mufradāt* merupakan  kumpulan

kata-kata tertentu yang harus dihafal sehingga membentuk suatu bahasa, tidak akan ada kata-kata yang membentuk suatu bahasa kalau tidak ada kosakata/ *al-Mufradāt* yang dihafalkan khususnya kosakata bahasa Arab. Peningkatan kemampuan dalam berbicara hendaklah dengan memperbanyak menghafal kosakata agar lebih mudah berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab dengan kosakata/*al-Mufradāt* sesuai konteksnya.

Kosakata/*al-Mufradāt* dalam bahasa Arab terdapat banyak kata-kata yang sama akan tetapi berbeda maknanya dan begitu pula sebaliknya, maka untuk menguasai semua keterampilan bahasa, haruslah teliti dalam memahami atau menghafalkan kosakata/*al-Mufradāt* tersebut. Kosa kata/*al-Mufradāt* bahasa Arab merupakan alat sebagai penunjang agar keterampilan berbahasa Arab bisa dikuasai dengan sebaik mungkin, khususnya dalam berbicara.

5. Pengertian *Muḥādathah*

“*Muḥādathah* dapat diartikan percakapan atau pembicaraan”. Bisri (1999:102). *Muḥādathah* merupakan bentuk isim masdar mim berarti percakapan, berasal dari kata *ḥādatha yuḥādithu* dengan wazannya *fā'ala yufā'ilu* yang berarti bercakap.

Selanjutnya diungkapkan oleh Khalilullah (2009: 10) bahwa *muḥādathah* merupakan kemahiran berbahasa Arab yang diajarkan kepada peserta didik agar mampu menyimak dan berbicara. Hal ini diajarkan terlebih dahulu karena tujuannya adalah untuk berbicara sehingga mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran *muḥādathah* dapat melatih siswa melakukan percakapan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan menerapkan beberapa model pelatihan berbicara bahasa Arab antara lain: latihan percakapan, bercerita, diskusi, wawancara, drama dan pidato, sedangkan model latihan percakapan ada beberapa

macam yaitu : tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan bebas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa santri.

Oleh sebab itu, kegiatan berbicara (*muḥādathah*) terlebih dahulu harus didahului dengan kemampuan mendengar, mengucapkan, penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud dan pikirannya.

6. Tujuan Metode *Al-Muḥādathah*

Setiap pengajaran bahasa mempunyai tujuan tersendiri. Pengajaran bahasa tidak terlepas dari metode yang diterapkan oleh seorang guru dalam suatu pembelajaran. Hal ini tergantung dari keterampilan yang ingin dicapai dalam mata pelajaran tersebut.

Tujuan mempelajari pengajaran *muḥādathah* menurut Yunus (1983: 63) adalah sebagai berikut :

- 1) Membiasakan santri, supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang faṣīh.
- 2) Melatih santri, supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat dilihat oleh panca indranya dengan perkataan yang betul dan tersusun menurut semestinya.
- 3) Melatih santri supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan. Dengan menjelaskan kebiasaan yang berhubungan dengan ungkapan-ungkapan ini yang terang dan tak ragu-ragu.

4) Membiasakan santri supaya pandai memilih kata-kata dan menyusunnya menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap-tiap kata (lafadz) pada percakapan tertentu.

Pada prinsipnya menurut (Kaseng, 1992:7) bahwa seorang guru bahasa dapat dibandingkan dengan seorang tukang jahit. Seorang tukang jahit tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan menjahit, membuat pola, dan mengikuti model pakaian terbaru, melainkan dia juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan tentang kain yang akan dijahitnya. Dengan demikian menurut penulis bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan bahasa melainkan ia dituntut pula untuk memiliki pengetahuan atau konsep tentang bahasa, karena di dalam bahasa Arab itu sendiri mempunyai keterampilan yang berbeda. Begitupun dengan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. Guru bahasa di pondok pesantren tersebut tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan bahasa, akan tetapi mereka juga dituntut untuk mengetahui konsep bahasa Arab itu sendiri.

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *muḥādathah* sangatlah penting baik itu dalam memahami kata-kata bahasa Arab, melafalkan kata-kata bahasa Arab dengan fasih, mampu memahami ucapan-ucapan lawan bicara, serta dapat menyusun kata-kata dengan baik dan benar.

7. Langkah – Langkah Penggunaan Metode *al- Muḥādathah*

Berbicara bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam suatu metode yang

diterapkan oleh guru kepada siswanya itu mempunyai langkah-langkah tersendiri. Adapun langkah-langkah yang biasa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *al-Muḥādathah* menurut Musthafa (2008:42-43)

- a. Bagi pembelajaran Muḥtadi' (pemula)
 - 1) Guru memilih melatih berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.
 - 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Guru bisa menyuruh siswa-siswa menjawab latihan syafawiah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa bacakan.
- b. Bagi pembelajar *mutawasit* (lanjutan)
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tertentu
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lain-lainnya.
- c. Bagi pembelajar *mutaqaddim* (tingkat atas)
 - 1) Guru memilih tema untuk berlatih kalam
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas
 - 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

8. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pembelajaran *Muḥādathah*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *muḥādathah*, seperti yang diungkapkan oleh Yunus (1983: 63) adalah:

1. Bercakap-cakap dengan bahasa yang faṣīḥ dihadapan murid-murid;
2. Jawaban murid-murid harus dalam kalimat yang sempurna;
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan murid-murid menurut tertib kesalahan;

4. Memberikan hafalan yang sesuai dengan kecerdasan murid-murid;
5. Mengulang pertanyaan-pertanyaan dengan susunan perkataan yang bermacam-macam dan jawabannya itu harus sesuai dengan pertanyaan itu;
6. Pertanyaan-pertanyaan itu harus dalam lingkungan pengetahuan murid-murid dan kecerdasannya;
7. Hendaknya guru memberikan kata-kata yang sesuai dengan pengetahuan murid-murid;
8. Hendaknya guru mempersiapkan alat-alat peraga untuk menerangkan pelajaran itu;

Selanjutnya menurut Muhammad (1981: 59) adapun metode yang harus dilakukan dalam pengajaran *muḥādathah* adalah :

1. Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat umur murid,
2. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan menentukan kata-kata sulit serta menuliskannya di papan tulis,
3. Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu, hendaklah dia mahir mempergunakan alat-alat tersebut,
4. Pada setiap akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penerapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan dimintakan jawaban dalam kalimat yang sempurna,
5. Guru menyuruh murid untuk mencatat apa yang telah ditulis di papan agar murid dapat mengulangi di rumah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang sebelumnya ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

1. *Penggunaan Metode al-Sham'iyah al-Shafawiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Thanawiyah Pondok Pesantren Mazra'atul Akhirah Baramuli Kecamatan Palateang Kabupaten Pinrang.* Penelitian di atas dilakukan oleh As'ad Rahman (2011).

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dan mempunyai kesamaan hasil yang ingin dicapai meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yaitu kemahiran berbicara dalam bahasa Arab. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari segi metode. Metode yang digunakan As'ad Rahman adalah metode *al-Sham'iyah al-Shafawiyah*, sedangkan dalam penelitian ini digunakan adalah pendekatan *Hifzul al-Mufradāt*. Adapun hasil penelitian As'ad Rahman adalah pelaksanaan metode Al-Sam'iyah al-Shafawiyah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Mazra'atul Akhirah Baramuli Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al-Sam'iyah al-Shafawiyah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang tertuang dalam teori.

2. *Efektifitas Penggunaan Metode Hifzul Al-Mufradāt Wa Al-Muhadthah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Siswa Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.*

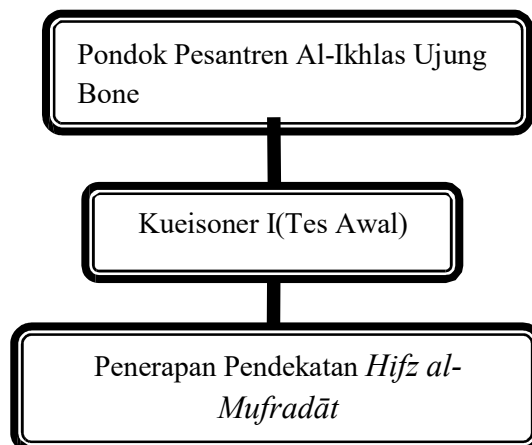
Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *Hifzul Al-Mufradāt Wa Al-Muhadthah*, sedangkan perbedaannya

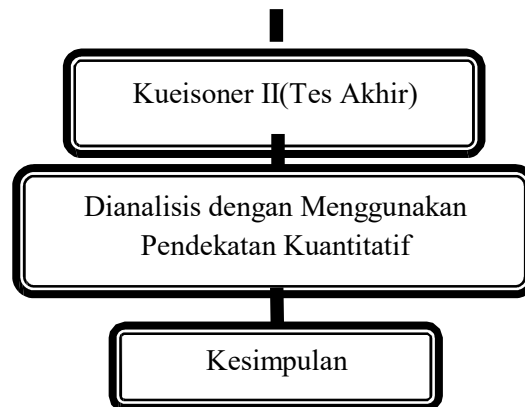
terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian Usman yang dilakukan di pondok Pesantren al-Junaidiyyah Biru Kabupaten Bone, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Ikhlās Ujung Bone. Selain itu dalam penelitiannya, Usman mengukur efektifitas penggunaan metode *Hifzul Al-Mufradāt Wa Al-Muhadthah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Junaidiyyah Biru Kabupaten Bone, sedangkan pada penelitian ini, penulis hanya mengaktifkan kembali metode *Hifzul Al-Mufradāt*. Hal ini karena metode ini sudah digunakan sebelumnya oleh santri pengurus Lembaga Bahasa Al-Ikhlās (LBA) akan tetapi penerapannya kurang aktif, karena tidak dikontrol oleh pembina atau guru bahasa di pondok pesantren tersebut sehingga hasilnya kurang maksimal.

C. Kerangka Pemikiran

Sebuah penelitian dapat diketahui dengan melihat kerangka pemikiran yang akan ditulis oleh seorang penulis. Hal ini sebagai gambaran umum kepada pembaca mengenai hal apa yang akan dikaji. Berikut adalah kerangka pikir yang dimaksud

Bagan Kerangka Pikir





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Suyadi (2011 : 38) PTK secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang artinya penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas. Menurut Wardhani (2009 : 1.3) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK memiliki karakteristik, yaitu:

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu untuk diselesaikan, permasalahan yang dimaksud adalah

permasalahan yang bersifat nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara refleksi diri (*self reflective inquiry*)
3. PTK dilakukan dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan.
5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu mengajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis dan membuat catatan. (Daryanto 2011 : 5-6)

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, adapun teknik- teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Teknik ini dilakukan dengan cara penulis (observer) ikut terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan dalam penelitian, misalnya

dalam proses belajar mengajar, penulis ikut serta dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk bertanya secara langsung kepada guru tentang metode-metode apa saja yang diterapkan kepada muridnya selama belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti kamera atau alat perekam lainnya guna untuk merekam aktifitas dalam mengumpulkan data yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

4. Teknik Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat personal. Kuesioner dibuat dalam dua jenis. Kuesioner pertama diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sedangkan kuesioner yang kedua diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dimaknai sebagai keseluruhan individu yang menjadi anggota masyarakat tutur bahasa yang diteliti dan menjadi sasaran penarikan generalisasi tentang seluk-beluk bahasa tersebut (Mahsun 2007:28). Misalnya jumlah siswa di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone sebanyak 300 orang maka populasi penelitian berjumlah 300 orang juga.

2. *Sampel*

Melihat banyaknya jumlah yang ingin diteliti, serta keterbatasan tenaga, dan waktu maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini perlu ada pembagian dalam objek penelitian yang disebut sampel, karena sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Santoso (2007:46) pengertian sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.

Oleh karena itu, penulis tidak meneliti secara keseluruhan objek penelitian, melainkan yang mewakili populasi yaitu sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Akselerasi MTs (kelas kontrol) yang tidak diberi perlakuan sebanyak 9 siswa/i dan siswa kelas VIII DMTs (kelas eksperimen) yang diberi perlakuan sebanyak 8 siswi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

D. Instrumen Penelitian

Secara umum seorang peneliti yang ingin melakukan suatu penelitian, maka hal yang pertama diperlukan adalah instrument penelitian. Menurut Said (2009:22) bahwa instrument adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar lebih mudah mendapatkan data yang lebih baik dan tidak mengalami kesulitan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu atau instrument penelitian berupa :

1. Kamera Handphone

Alat ini digunakan untuk mendokumentasikan data dalam bentuk file elektrik.

2. Spidol

Alat ini digunakan untuk mencatat atau menjelaskan materi di papan tulis.

3. Laptop

Alat ini digunakan untuk menginput semua data yang diperoleh yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Lembar pertanyaan/Kuesioner

Digunakan untuk mendapatkan data-data nilai dari responden.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang terstruktur. Adapun data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

F. Prosedur Penelitian

Adapun urutan penelitian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian.
2. Mengumpulkan data yang terkait dengan objek penelitian
3. Menandai data yang telah diperoleh
4. Mencatat data yang diperlukan
5. Mengklasifikasikan dan menganalisis data
6. Memberikan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas

1. Nama	: Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung
2. Alamat	: Jl. Pendidikan No. 2
Desa	: Ujung
Kecamatan	: Dua Boccoe
Kabupaten	: Bone
Provinsi	: Sulawesi Selatan
No. HP	: 082313347744/085275215597
Fax	: 0481-2914009
E-Mail	: info@alikhlasujung.org
Website	: www.alikhlasujung.org
3. Pendiri	: Yayasan Al-Ikhlas
4. Didirikan	: 18 September 2000
5. Nomor Statistik Pondok	: 512 730 120 006
6. Nomor Sertifikat Tanah	: 38/JB/DB/X/2005

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

Pesantren Al-Ikhlas Ujung Kecamatan Dua boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan bernaung di bawah Yayasan Al-Ikhlas yang didirikan pada tanggal 18 september 2000 M, bertepatan tanggal 19 Jumadil Akhir 1421 H. Pesantren ini didirikan sebagai wujud keprihatinan terhadap kualitas dan kuantitas

pendidikan di dalam masyarakat sementara tantangan di masa depan semakin menuntut sumber daya manusia yang handal.

Lembaga pendidikan pesantren dengan system *boarding School* sengaja dipilih karena sistem ini terbukti lebih efektif memberikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pendidikan secara komprehensif, meliputi keseimbangan aspek kognitif, keterampilan, dan psikomotorik di satu pihak, dan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual di pihak lain. Sistem ini juga lebih efektif memproteksi anak-anak usia muda untuk tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dengan segala akibat buruknya, termasuk penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya yang kini menunjukkan angka-angka yang semakin memprihatinkan.

Kekhususan Pesantren Al-Ikhlas dan sekaligus menjadi obsesinya ialah penerapan kurikulum yang paralel antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, modifikasi kurikulum tersendiri dengan tetap memperhatikan kurikulum nasional. Penelusuran bakat dan minat para santri juga akan menjadi perhatian utama dengan segala konsekuensinya. Pihak yayasan akan melakukan *out sourcing* dan *joint program* pihak lain guna mewujudkan harapan-harapan yayasan.

Meskipun bernaung di bawah satu yayasan keluarga, Pesantren Al-Ikhlas tetap dikelola secara professional, terbuka, transparan, dan demokratis. Yayasan ini tetap terbuka untuk melibatkan berbagai pihak guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan Pesantren al-Ikhlas.

Obsesi lain dari Pesantren Al-Ikhlas ialah mengupayakan alumni terbaiknya untuk melanjutkan studi ke luar negeri, baik di negara-negara barat

maupun di negara-negara timur tengah. Untuk itu, pengurus yayasan kini tengah menjejaki kerjasama (MoU) dengan beberapa atase pendidikan negara-negara maju dan instansi lain yang kemungkinan bisa mengusahakan beasiswa untuk ke negara-negara yang dimaksud.

Sebagai inovasi terbaru di tahun ajaran 2013/2014 ini, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung membuka kelas akselerasi yang memungkinkan santri dalam 2 tahun dapat menyelesaikan studinya baik tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

- a. Visi Pondok Pesantren Al-Ikhlas ialah: **“Terwujudnya Generasi Baru Islam Yang Lebih Cerah Dan Mencerahkan”**.
- b. Misi
 - a. Memberikan pemahaman Islam secara komprehensif guna mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
 - b. Mengajarkan materi pendidikan secara integratif guna mewujudkan keserasian antara aspek pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotorik.
 - c. Memberikan landasan moral terhadap ilmu pengetahuan dan landasan logika terhadap ilmu-ilmu keagamaan untuk menghindari dikotomi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.
 - d. Mempertahankan nilai-nilai lama yang positif dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih positif.

4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

Secara khusus Pondok Pesantren Al-Ikhlas bertujuan untuk:

- a. Mencetak santri yang berwawasan keislaman komprehensif
- b. Para santri mampu berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab
- c. Para santri diharapkan mengembangkan hafalan Al-Qur'an (*hafidz al-Qur'an*).
- d. Para santri diharapkan memiliki iman dan logika yang paralel dan kuat.
- e. Santri diharapkan mengembangkan bakat olah raga dan seni.
- f. Para santri diharapkan memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab

5. Kegiatan Ekstra Kurikuler

- a. Shalat Duhur berjamaah setiap hari
- b. Kultum (latihan ceramah oleh santri setiap hari sebelum shalat duhur)
- c. Bimbingan belajar siswa diluar jam efektif (sore dan Malam)
- d. Kegiatan kepramukaan
- e. Pengembangan bakat seni dan olahraga (sore hari)
- f. Training dakwah
- g. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- h. Pelatihan dan Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)
- i. Dakwah safari Ramadhan oleh siswa pada bulan Ramadhan di Masjid
- j. Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)

Tabel 1

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS YAYASAN PONDOK
PESANTRENAL-IKHLAS UJUNG BONE**

NO	NAMA	L/ P	JABATAN
1	H. Andi Muhammad Umar	L	Pendiri
2	Hj. Andi Bunga Tungke (<i>Almh</i>)	P	Pendiri
3	H. Andi Songe, B.A.	L	Dewan Pengawas/Pembina
4	Drs. H. Andi M. Alwi Nawaw	L	Dewan Pengawas/Pembina
5	H. A. Zainuddin, B.A.	L	Dewan Pengawas/Pembina
6	A. Ahmad Paduai	L	Dewan Pengawas/Pembina
7	Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA	L	Ketua Yayasan
8	Ir. H. Sahrudin Umar	L	Wakil Ketua Yayasan
9	H. Nasaruddin, S.Pd.,M.Pd.I.	L	Pelaksana Harian
10	Ir. H. Amiruddin Umar, MP	L	Sekretaris
11	Ir. Hj. Wahidah Umar	P	Bendahara
12	Ir. H. Muhammad Yusuf Umar, MM.	L	Anggota Pengurus
13	Ir. H. Muhammad Yunus Umar, S.Sos.	L	Anggota Pengurus
14	Dra. Hj. Helmi Halimatul Udhmah N. Umar	P	Anggota Pengurus
15	Ir. Hj. Sursina Amiruddin Umar, S.T.	P	Anggota Pengurus

16	Hj. Endah Syahrudin Umar	P	Anggota Pengurus
17	Hj. Nurlaili Yusuf Umar, S.Ag.	P	Anggota Pengurus
18	Dra. Hj. Suryani Yunus Umar	P	Anggota Pengurus

Tabel 2

**STRUKTUR ORGANISASI KEPONDOKAN PONDOK PESANTREN AL-
IKHLAS UJUNG-BONE**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA	L	Ket. Yayasan Al-Ikhlas Ujung-Bone
2	AG. Dr. H. Lukman Arake, Lc.,MA	L	Direktur Pon-Pes Al-Ikhlas Ujung-Bone
3	KM. H. Nandar Trijaya, MA	L	Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung-Bone
4	H. Muhammad Amri, Lc.,M.Th.I.	L	Wak. Pimpinan Pondok Bid. Kurikulum
5	H. Wahyuddin Yafid, Lc.,M.HI	L	Wak. Pimpinan Pondok Bid. Kesantrian
6	Anshar, S.Pd.I.	L	Sekretaris
7	Irfan, S.Pd.I.	L	Pembina Tahfidzul Qur'an
8	Abdul Gani, S.HI.,M.HI.	L	Pembina Qira'atul Kutub
9	Murdani, S.Th.I.	L	Pembina Bimb. Dakwah
10	KM. Sultan, S.Kom.I.	L	Kord. Pembelajaran Pondokan
11	Harmoko, S.Pd.	L	Pembina Umdah
12	AM. Halima, S.Pd.	P	Pembina E. Seni
13	Sri Heriani Her, S.Pd.	P	Pembina E. O. Raga
14	Ahrul Fausy, S.Pd.	L	Wali Kamar

15	Irvan A. Mappangara, S.Pd.	L	Wali Kamar
16	Awal Asri Jaya, S.Pd.	L	Wali Kamar
17	A. Sukardi, S.Pd.	L	Wali Kamar
18	Firman, S.Pd.I.	L	Wali Kamar
19	Andi Hamadan, S.Pd.	L	Wali Kamar
20	Supriadi, S.Pd.	L	Wali Kamar
21	Andi Akbal Nur, S.Pd.	L	Wali Kamar
22	Burhan, S.Pd.	L	Wali Kamar
23	Abustan, S.Pd.I	L	Wali Kamar
24	Irmawati, S.Pd.I.	P	Wali Kamar
25	Nurwati, S.Si.,S.Pd.	P	Wali Kamar
27	Rezky Marwa Ulfa, S.Si.	P	Wali Kamar
28	Syarviana, S.Pd	P	Wali Kamar
29	A. Reski Amalia, S.Pd.	P	Wali Kamar

B. Metode Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok

Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone yaitu metode ceramah dan menghafal. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dan mengajarkan materi yang telah direncanakan. Untuk memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal, guru memberikan kosa kata yang dianggap penting yang kemudian dibahas sesuai dengan topik pembahasan.

Metode menghafal merupakan cara mengajarkan bahasa Arab kepada siswa dengan menghafal kosa kata yang telah dicatat sebelumnya. Metode ini diterapkan kepada setiap siswa secara bergiliran. Setelah semua selesai, maka langkah selanjutnya adalah siswa-siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal- soal yang diberikan. Demikianlah gambaran proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.

C. Penerapan *Hifz al-Mufradāt* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

Penerapan *Hifz al-Mufradāt* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone, peneliti bertindak sebagai pengajar. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ini dilakukan atas rekomendasi guru bahasa Arab di pesantren tersebut. Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan. Setiap pertemuan durasinya 2 x 45 menit. Adapun materi dan target yang diberikan kepada siswa selama penelitian berlangsung adalah :

1. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diadakan pembelajaran.
2. Pada pertemuan kedua peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *al-Hayawanat* (ايولحانات), kemudian peneliti membagi masing-masing siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :
 - a. Menambah kosa kata khususnya *al-Hayawanat*(ايولحانات)

- b. Mampu menjadikan kosa kata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.
3. Pada pertemuan ketiga peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *al-Khadrawat dan al-Fawakihah* (اضرلخت □ اولفاكهة), kemudian peneliti membagi masing-masing siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok maju di depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :
 - a. Menambah kosakata khususnya *al-Khadrawat dan al-Fawakihah* (اضرلخت □ اولفاكهة).
 - b. Mampu menjadikan kosakata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.
4. Pada pertemuan keempat peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *Fii Gurfati at- Thabib* (تةفي عرفا لطيب), kemudian peneliti membagi masing-masing siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terbagi atas 2 orang kemudian setiap kelompok maju di depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :
 - a. Menambah kosakata khususnya *Fii Gurfati at- Thabib* (في غرفة الطيب)
 - b. Mampu menjadikan kosakata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.

5. Pada pertemuan kelima peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *Yaumu Fii Hayati Thalibi* (ويم ايد فية □ الب), kemudian masing-masing siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok maju di depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :
 - a. Menambah kosakata khususnya *Yaumu Fii Hayati Thalibi* (في (ايحة □ يوبالم).
 - b. Mampu menjadikan kosa kata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.
6. Pada pertemuan keenam peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *Fii al-Fashl* (في الفصل), kemudian masing-masing siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok maju ke depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah:
 - a. Menambah kosakata khususnya *Fii al-Fashl* (في الفصل)
 - b. Mampu menjadikan kosakata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.
7. Pada pertemuan ketujuh peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *Fii al-Mathaar* (في (اطام □), kemudian masing-masing siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok

maju ke depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :

- a. Menambah kosakata khususnya *Fii al-Mathaar* (يذا طاملا)
- b. Mampu menjadikan kosakata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.

8. Pada pertemuan kedelapan peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *al-Hiwayat wa al-Amal* (اهولمايت □ الأمل), kemudian masing-masing siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok maju ke depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :

- a. Menambah kosakata khususnya *al-Hiwayat wa al-Amal* (اهولمايت □ الأمل).
- b. Mampu menjadikan kosakata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.

9. Pada pertemuan kesembilan peneliti membagikan lembaran kepada masing-masing siswa yang berisi percakapan dengan tema *Fii al-Math'am* (في المطعم), kemudian masing-masing siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang kemudian setiap kelompok maju ke depan kelas untuk bercakap secara bergiliran. Adapun target yang ingin dicapai dalam materi ini adalah :

- a. Menambah kosakata khususnya *Fii al-Math'am* (في المطعم)

b. Mampu menjadikan kosakata yang telah dihafal menjadi kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban melalui percakapan.

10. Pada pertemuan kesepuluh peneliti melakukan *post test* untuk mengukur kemampuan siswa setelah diadakan pembelajaran.

D. Analisis Kemampuan Berbahasa Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone Setelah Penerapan Pendekatan *Hifz al-Mufradāt*

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone peneliti telah memperoleh data dari dua kelas yang berbeda dalam hal pengajaran bahasa Arab. Pertama yaitu kelas Akselerasi I MTs (Kelas Kontrol) yang tidak diberikan perlakuan berupa pemberian kosakata dan praktek percakapan. Kedua yaitu kelas VIII D MTs (Kelas Eksperimen) yang diberikan perlakuan berupa pemberian kosakata dan praktek percakapan.

Data dari kelas tersebut diperoleh dari hasil penyebaran lembaran percakapan dan pertanyaan yang berbentuk tanya jawab pada masing-masing santri di setiap kelas, yang dibagi menjadi sepuluh tahap sesuai dengan jumlah pertemuan dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Tabulasi yang dijelaskan oleh peneliti, dipilih berdasarkan selisih nilai persentase jawaban benar yang paling menonjol, yang kurang menonjol ataupun yang seimbang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti mengolah data dengan cara membagi jawaban benar dengan jumlah santri kemudian dikali dengan seratus. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3 - Gajah (فَهِج)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
75%	67 %	100 %	89 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 75%, sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas eksperimen lebih tinggi 8 % dibandingkan dengan kelas kontrol, akan tetapi setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 93 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 4 - Badak (بَدَاكُ)

(بَدَاكُ)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
0 %	45%	75 %	56 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 0 % yang berarti tidak satu pun santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar. Sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, akan tetapi setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 75 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 56 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 5- Bawang (بصل)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
63 %	67 %	100 %	78 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan benar saat *pretest* adalah 63% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 4

% . Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 78 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 6 - Jagung (جagung)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
38%	56 %	88 %	67 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 38% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 56%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 18 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 80 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 67 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas

eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 7–Sakit Kepala (صدع)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
38 %	44 %	100 %	78 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 38% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 44 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 6 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 78 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 8– Obat (دواء)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
38 %	67 %	100 %	78 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 38% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 67 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 29 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 78 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 9 – Bangun dari tidur (استيقظ - يستيقظ)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
50%	45 %	88%	78 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 50% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih

nilai 5 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 88 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 78 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 10 – Shalat (صلى - يصلی)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
62 %	67 %	100 %	89 %

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 62% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 5 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas

eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri

Tabel 11 – Ruang Makan (مطعم)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
63%	89%	100 %	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 63% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 26 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 12 – Asrama (مسكن)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
75%	89%	100 %	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 75% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab jawaban benar adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 14 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 13 – Tidur (انم - اينم)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
14 %	44%	100 %	67%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 14% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 44%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih

nilai 10 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100%. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 67 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 14 - Dinding (1⇨)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
88 %	78%	100%	78%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 88% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih nilai 10 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 78 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas

eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 15–Kelas (فصل)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
88%	89%	100%	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 88% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 1 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 16 – Tiket (تذكرة)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
25%	56%	88%	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 25% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 56 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 21 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 88 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 17 – Membaca (قرءةءا)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
63%	89%	88%	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan table 17 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 63% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih

nilai 26 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 88 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 69 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 18 – Jalan-Jalan (رحلة)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
63%	67%	88%	78%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 63% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 4 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 88 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 78 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas

eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 19 – Guru (دمسر)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
88%	89%	100%	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan table 19 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 88% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih nilai 1%. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 20– Keju (جبن)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
75%	67%	88%	67%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 75%, sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih nilai 8 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *posttest* meningkat menjadi 88 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 67 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Tabel 28 – Roti (خبز)

Sebelum Penerapan		Sesudah Penerapan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
75%	78%	100%	89%

Cat : Kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dan Kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa santri pada kelas eksperimen yang mampu menjawab dengan jawaban benar saat *pretest* adalah 75% , sedangkan pada kelas kontrol yang mampu menjawab benar adalah 78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *pretest* nilai persentase jawaban benar pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan selisih

nilai 3 %. Setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, jumlah santri yang mampu menjawab dengan jawaban benar pada kelas eksperimen saat *postest* meningkat menjadi 100 %. Pada kelas kontrol, jumlah santri yang mampu menjawab benar 89 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ada pengaruh di kelas eksperimen dengan peningkatan jawaban benar yang sangat signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri.

Berdasarkan hasil analisa di atas, tergambar bahwa setelah penerapan pendekatan *Hifz al-Mufradat* dan dilakukan *pos test*, terjadi peningkatan nilai persentase di kelas eksperimen dari nilai *pretest* sebelumnya. Meskipun di kelas kontrol juga terdapat peningkatan, akan tetapi nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai di kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena terjadi diskusi di luar kelas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol mengenai kosakata yang telah dipelajari pada saat pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone menerapkan metode ceramah dan menghafal, dimana guru memberikan penjelasan tentang materi sesuai yang direncanakan.
2. Dalam penerapan *Hifz al-Mufradāt* di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone penulis memberikan beberapa kosa kata, menjelaskan penggunaan kosa kata, menghimbau agar kosa kata yang telah dihafalkan agar digunakan dalam percakapan sehari-hari.
3. Berdasarkan analisis tentang penerapan *Hifz al-Mufradāt* dalam pengajaran bahasa Arab, maka penulis menyimpulkan bahwa pendekatan *Hifz al-Mufradāt* ini sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan berbicara bagi santri pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone.

B. SARAN

1. Kepada para pengajar bahasa Arab khususnya pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone agar menggunakan pendekatan *Hifz al-Mufradāt* dalam pembelajaran bahasa Arab
2. Kepada para siswa agar menghafal kosa kata dan mempraktekkannya dalam percakapan sehari-hari.

3. Kepada para pihak Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone untuk selalu membimbing santri agar senantiasa selalu menghafal kosa kata dan berlatih untuk berbicara dalam bentuk percakapan.